



A person must maintain and protect the environment in order to remain sustainable and natural. Environmental problems in Indonesia are increasingly overlapping and increasingly difficult to find solutions. This was mainly driven by a large calamity or disaster that came and went. The handling is not yet complete disaster, another disaster is coming again. This raises many questions in the minds of our nation Indonesia is also interesting to scholars, religious leaders, and environmentalists to study it. Islam as a religion that originated revelation of God. Give some clues about the nature of events (including disaster) and environmental issues. God. created the universe with a neat and systemic human and given the responsibility to maintain and prosper.

Kata Kunci: Islam, Environmental, Human, Disaster.

¹ Lelya Hilda adalah Dosen Jurusan Tarbiyah alumni S-3 Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan.

Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk hidup yang berakal akan selalu berusaha meningkatkan kualitas hidupnya, terutama sejak mengenal peradaban ribuan tahun yang lalu. Peningkatan kualitas hidup ini terutama berkaitan dengan masalah kesejahteraan manusia yang akan diperjuangkan terus sampai akhir zaman nanti. Usaha peningkatan kualitas hidup manusia merupakan persoalan semua bangsa di dunia ini. Akan tetapi dalam usaha meningkatkan kualitas hidup ini tidak semua bangsa memiliki modal dan kesempatan yang sama untuk memulai dan mencapai tingkat kualitas hidup yang diinginkan.²

Sesungguhnya Allah SWT menciptakan manusia mempunyai tujuan yang salah satunya untuk mengelola dan memakmurkan bumi (*khalifah*). Akan tetapi sepanjang perjalanan sejarah manusia terjadi dinamika sosial baik itu perubahan sosial masyarakat maupun perubahan di lingkungan hidup, dan kesemuanya banyak terjadi karena ulah manusia itu sendiri. Guna memakmurkan bumi dan melestarikan umat manusia dan lingkungan hidupnya, maka hendaklah manusia sebagai sumber daya manusia (SDM) difungsikan secara optimal sebagai *khalifah* dimuka bumi untuk memelihara lingkungan hidup, sehingga terciptanya kesejahteraan antar manusia dan juga manusia dengan makhluk hidup yang lainnya.

Allah yang Maha Pengasih Maha Penyayang, telah menciptakan langit dan bumi tempat mengembara bagi makhluknya, terutama umat manusia yang berakal. Allah menguasai langit dengan kerdipan bintang gemintang yang selalu bersinar di tengah-tengah kegelapan malam menjadi pedoman bagi sang nelayan menimba lautan di tengah lautan yang luas. Allah juga telah menciptakan bumi luas terbentang dari barat ke timur, dipasak dengan gunung-gunung yang menjulang tinggi bagaikan tembok yang kokoh penahan topan dan badai. Gunung yang kelihatan hijau, lembut menyejukkan hati, samudera yang luas terhampar biru, menyimpan emas dan mutiara yang tiada ternilai harganya. Semua itu dijadikan Allah hanya untuk kebahagiaan bagi makhluknya yang berakal.

Sekarang kita perhatikan, bagaimana akibat perbuatan manusia yang tidak mau menuruti ajaran agama dalam mempergunakan alam ini. Masih tersimpan dalam ingatan kita, bunyi dentuman bom atom pada perang dunia kedua, lebih kurang 15.000.000 (lima belas juta) nyawa melayang karena perbuatan manusia. Kemudian kita alihkan sejenak pandangan kita ke Timur Tengah, apakah yang terjadi di sana beberapa waktu yang lalu? Bom atom kembali meledak, rudal pun ikut berbicara, suara yang ditakuti oleh manusia telah memperlihatkan keampuhannya. Tetap kita yakin dan percaya senjata itu tidak akan menelan jiwa manusia kalau tidak digunakan oleh tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab. Tapi kalau emosi yang berkata dan nafsu yang menjadi kendali, ilmu manusia yang tinggi akan membawa bencana yang sangat fatal.

Hal ini kita lihat dengan mata kepala kita sendiri, peperangan terjadi di berbagai negara, pertumpahan darah semakin banyak, udara tercemar alampun binasa. Manusia egois, berbuat tanpa berfikir. Hutan menjadi tandus, sungai menjadi kering, akibatnya erosi datang mengganas, banjirpun melanda bumi, tanah longsor datang silih berganti. Itulah yang diterangkan oleh Allah dalam surat ar-Rum ayat 41

² W.A. Wadhana. *Dampak Pemanasan Global*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), hlm. 1.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ

Telah terjadi kerusakan di darat dan di laut akibat perbuatan tangan manusia.

Ayat di atas menganjurkan kepada umat muslim untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan hidup. Tapi pada kenyataannya di negara kita ketidakpedulian anak bangsa terhadap sumber daya alam mengakibatkan negeri ini harus menanggung kerusakan lingkungan yang sudah mencapai titik yang sangat memprihatinkan. Penggundulan hutan terjadi hampir di seluruh Indonesia, pemburuan hewan langka terus dilakukan oleh orang-orang yang hanya mengejar keuntungan material.

Sudah saatnya seluruh komponen bangsa ini kembali merenung bahwa lingkungan hidup sebagai sumber daya alam karunia Allah mempunyai daya lestari terbatas. Apabila dieksploitasi atau penggunaannya di bawah batas daya lestari, maka sumber daya alam akan mengalami kerusakan dan fungsinya sebagai faktor produksi dan konsumsi akan mengalami gangguan, bahkan menimbulkan malapetaka bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, pelestarian lingkungan hidup pada hakikatnya merupakan pendayagunaan sumber daya alam agar lebih bermanfaat bagi kehidupan manusia tanpa menimbulkan kerusakan. Itu artinya, manusia mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk memelihara dan memakmurkan alam sekitarnya.

Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup adalah bagian mutlak yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Manusia bisa menjalankan aktivitas serta memenuhi segala kebutuhan hidupnya, tidak lain karena lingkungan hidupnya. Dengan kata lain lingkungan hidup merupakan sumber pertama dan bagi pemenuhan manusia, maka perlu diciptakan kelestarian dan keseimbangannya, sehingga tidak terjadi masalah-masalah lingkungan hidup misalnya perusakan lingkungan, mengotori lingkungan, mencemari lingkungan dan sebagainya. Maka dibuatlah peraturan dalam hal ini Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 dalam lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 68 pengelolaan lingkungan hidup.³

Faktor lingkungan, baik yang biotik maupun abiotik, selalu mengalami perubahan. Perubahan ini dapat terjadi, secara tiba-tiba maupun secara perlahan. Manusia dengan pengetahuannya mampu mengubah keadaan lingkungan sehingga menguntungkan dirinya, guna memenuhi kebutuhannya. Mula-mula perubahan itu dalam lingkungan yang kecil saja, pengaruhnya pun sangat terbatas. Pada zaman Neolitikum kira-kira 12.000 tahun yang lalu, nenek moyang kita dari berburu kemudian berubah memelihara hewan buruannya. Dari manusia pemburu berubah menjadi manusia pemeliharaan. Dari manusia nomadis berubah menjadi menetap. Mulailah perkembangan cara bercocok tanam.⁴

Dengan ilmu dan teknologi, kemampuan manusia untuk mengubah lingkungan semakin besar. Mulailah manusia melepaskan diri dari ketergantungan

³ Abdurrahman dan K. Hardjosoemantri. *Hukum dan Lingkungan Hidup di Indonesia*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2001), hlm. 492.

⁴ Maskoeri Jasin. *Ilmu Alamiah Dasar*, (Jakarta: PT. Raja Grafind Persada), hlm. 176.

pada alam sekitar. Mencari makan bukan hanya sekedar lapar, dan berpakaian bukan sekedar untuk melindungi tubuh dari panas dan dingin, melainkan ingin menikmatinya, ingin yang indah-indah. Semakin tinggi kualitas lingkungan hidup bagi dirinya, jumlahnya pun semakin meningkat. Terlihat populasi manusia yang berkembang dengan pesat ini, didampingi oleh perubahan lingkungan yang terus menerus, akhirnya perlu mendapatkan perhatian dan tindakan bersama dan terencana dan terkoordinasi sehingga janganlah sampai menjurus ke arah yang dapat membahayakan kelangsungan hidup manusia itu sendiri.⁵

Allah SWT menciptakan alam dan isinya mempunyai suatu tujuan tertentu, seperti diungkapkan dalam al-Qurān

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لَاعِبِينَ. مَا خَلَقْنَاهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dengan bermain-main; Kami tidak menciptakan keduanya melainkan dengan haq, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui. (QS. adh-Dhukhan/44: 38-39)

Allah menciptakan segala sesuatu tidak sia-sia dan melarang manusia untuk berbuat kerusakan di bumi mengandung makna arti keseimbangan. Keseimbangan yang diciptakan Allah SWT dalam suatu lingkungan hidup akan terus berlangsung, dan baru akan terganggu bila terjadi suatu keadaan luar biasa.

Keadaan luar biasa itu terjadi dalam bentuk bencana alam. Bencana alam itu ada yang berada di luar penguasaan manusia, seperti gempa tektonik, gempa yang disebabkan terjadinya pergeseran kerak bumi. Jelas kiranya bahwa memelihara dan membangun lingkungan di permukaan bumi adalah ajaran yang penting dalam Islam, mengadakan kerusakan di bumi dilarang. Ajaran ini berasal dari konsep tauhid, yang mengandung arti bahwa manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda tak bernyawa, semuanya adalah makhluk Tuhan. Dalam Islam terdapat bukan hanya ajaran pri kemanusiaan tapi juga sekaligus pri kemakhlukan.

Manusia diciptakan dalam keadaan yang istimewa dibanding makhluk ciptaan Allah SWT yang lainnya. Keistimewaan yang diberikan selain bentuk tubuh yang sempurna, nafsu, juga diberikan akal untuk berpikir. Jika binatang diberikan anugerah Allah SWT nafsu saja tidak disertai akal, sehingga dalam perilakunya pun binatang tidak memerlukan pertimbangan baik buruk seperti yang dilakukan oleh manusia. Akan tetapi jika melihat realita saat ini banyak manusia yang tidak menggunakan apa yang di anugerahkan oleh Allah SWT dengan yang seharusnya. Banyak yang dalam bertindak lebih mengutamakan nafsu tanpa disertai akal yang jernih sehingga perlakuannya tidak jauh beda dengan makhluk Allah yang lainnya yaitu binatang.

Padahal jika manusia tahu bahwa Allah menganugerahkan kita akal itu untuk berpikir mana yang salah mana yang benar, mana yang buruk mana yang benar, sehingga manusia sejahtera dalam kehidupannya. Jika kita paham akan semuanya ini, kita akan menjauh dari sifat pengrusakan di muka bumi.

Islam mengajarkan bahwa masalah lingkungan hidup timbul karena tidak adanya keseimbangan antara manusia dan sumber-sumber daya alam. Ekosistem yang ada di sekitar manusia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan

⁵ *Ibid.*, hlm. 177.

manusia itu sendiri. Karena itu kelangsungan hidup manusia sangat tergantung ekosistem tersebut, apabila ekosistem tersebut terganggu dan mempengaruhi keseimbangan, akan tetapi manusia tidak secepat mungkin untuk mengatasinya maka yang akan terjadi lingkungan hidup akan rusak dan semakin binasa. Jika lingkungan hidup sudah binasa maka kehidupan manusia tidak seimbang karena tidak ada yang digantungkan lagi sehingga manusia tinggal menunggu waktu untuk binasa pula.

Jelaslah bahwa memelihara dan membangun lingkungan hidup di permukaan bumi merupakan ajaran yang terpenting dalam Islam. Kehidupannya yang sekarang ini belumlah mampu untuk membina hidup keagamaan dan moral manusia. Materialisme yang di usung manusia dewasa ini sudah banyak menimbulkan kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup.

Masalah-masalah Lingkungan Hidup

Dalam kehidupan sehari-hari sering ditemukan berbagai masalah, mulai dari masalah sosial dan ekonomi seperti: masalah dalam keluarga, lingkungan hidup, masalah pengangguran, kemiskinan, kesehatan dan sebagainya. Selain itu ada juga masalah yang bersifat fisik yang merupakan lingkungan hidup manusia. Masalah-masalah yang berhubungan dengan lingkungan fisik saat ini antara lain adalah pencemaran lingkungan dengan segala dampak yang ditimbulkannya.

Pada saat ini pencemaran berlangsung dimana-mana dengan laju begitu cepat yang tidak pernah terjadi sebelumnya. Kecenderungan pencemaran akhir-akhir ini mengarah ke dua hal yaitu:

1. Ke arah pembuangan senyawa-senyawa kimia tertentu yang semakin meningkat, terutama pembakaran minyak bumi secara nyata saat ini sudah berubah sistem alami pada skala global.
2. Ke arah meningkatnya penggunaan bahan berbahaya (B3) oleh berbagai kegiatan industri dengan pembuangan limbahnya ke lingkungan. Akibatnya timbul masalah-masalah yang bersifat global antara lain: pemanasan global, hujan asam (*acid rain*), menipisnya lapisan ozon dan sebagainya.⁶

Pemanasan Global berdampak langsung pada terus mencairnya es di daerah kutub utara dan kutub selatan. Es di Greenland yang telah mencair hampir mencapai 19 juta ton! Dan volume es di Artik pada musim panas 2007 hanya tinggal setengah dari yang ada 4 tahun sebelumnya!

Sejak terbentuk pertama kali kira-kira 10-20 triliun tahun yang lalu, planet bumi telah mengalami beberapa fase fluktuasi perubahan suhu. Pada awal pembentukannya, bumi diperkirakan masih sangat panas sehingga belum ada kehidupan sama sekali. Bumi bagian luar yaitu bagian kulit bumi, lama-lama menjadi dingin, terus mendingin dan mengeras. Akan tetapi bagian dalamnya (inti bumi) tetap panas sampai sekarang. Seberapa panas bagian dalam atau inti bumi tersebut? Sangat panas hingga dapat mencairkan batu yang terbukti dalam bentuk magma. Saat keluar dari perut bumi melalui ledakan gunung berapi, magma akan berubah menjadi lava.⁷

Penelitian yang telah dilakukan para ahli selama beberapa dekade terakhir ini menunjukkan bahwa ternyata makin panasnya planet bumi terkait langsung dengan gas-gas rumah kaca yang dihasilkan oleh aktivitas manusia. Khusus untuk

⁶ Rukaesih Achmad. *Kimia Lingkungan*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), hlm. 1.

⁷ W.A. Wardhana, *Op.cit.*, hlm. 45.

mengawasi sebab dan dampak yang dihasilkan oleh pemanasan global, Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) membentuk sebuah kelompok peneliti yang disebut dengan *International Panel on Climate Change* (IPCC). Setiap beberapa tahun sekali, ribuan ahli dan peneliti-peneliti terbaik dunia yang tergabung dalam IPCC mengadakan pertemuan untuk mendiskusikan penemuan-penemuan terbaru yang berhubungan dengan pemanasan global, dan membuat kesimpulan dari laporan dan penemuan-penemuan baru yang berhasil dikumpulkan, kemudian membuat persetujuan untuk solusi dari masalah tersebut.⁸

Salah satu hal pertama yang mereka temukan adalah bahwa beberapa jenis gas rumah kaca bertanggung jawab langsung terhadap pemanasan yang kita alami, dan manusialah kontributor terbesar dari terciptanya gas-gas rumah kaca tersebut. Kebanyakan dari gas rumah kaca ini dihasilkan oleh pembakaran bahan bakar fosil pada kendaraan bermotor, pabrik-pabrik modern, peternakan, serta pembangkit tenaga listrik.⁹

Suhu atmosfer bumi pada saat ini terasa lebih panas dari pada sebelumnya. Para ahli klimatologi memperkirakan bahwa suhu atmosfer bumi telah naik rata-rata sebesar 0.5 °C dari 100 tahun yang lalu. Bahkan berdasarkan pengamatan 30 tahun terakhir ini, kenaikan suhu rata-rata udara di seluruh dunia sebesar 2 °C, kota Jakarta mencapai hampir 5 °C. Kanada dan Amerika, khususnya California, mencapai keadaan “sangat panas” yang menyebabkan kekeringan yang sangat dan kebakaran hutan. Kenaikan suhu rata-rata tersebut akan terus bertambah bila tidak ada usaha pencegahan. Artinya bencana benar-benar mengancam umat manusia. Bencana itu berupa dampak pemanasan global akibat efek rumah kaca.¹⁰

1. Hujan Asam (*acid rain*)

Penyebaran gas-gas polusi (sulfur dioksida, nitrogen dioksida, hidrogen klorida dan senyawaan minor lain) yang berasal dari pembakaran batu bara dan minyak bumi dalam jumlah besar. Gas-gas ini bercampur dengan oksigen dan uap air yang terbentuk secara alamiah di dalam atmosfer, dan menghasilkan larutan asam yang kemudian mengendap dalam air hujan, salju, atau kabut. Hujan asam juga meliputi pemindahan endapan kering nitrat dan sulfat pada saat ia terbentuk. Hujan asam menjadi penyebab kerusakan dan pemusnahan organisme-organisme hutan dan danau Skandinavia, Eropa, Amerika Utara serta bangunan dan patung-patung yang ada di sana.¹¹

Efek hujan asam yang terjadi sebagai efek primer adalah terjadinya proses *acidifikasi* danau atau sungai, yang menyebabkan terjadinya pengaruh terhadap tumbuhan dan hewan dan mungkin akan menghilangkan seluruh kehidupan di danau. Pengaruh lain adalah terhadap tanah. Melalui reaksi kimia secara berangkai konsentrasi asam akan menyebabkan tanah akan kehilangan *nutrien*, yang menyebabkan terjadinya perubahan ekosistem kawasan. Untuk melakukan pengukuran tingkat keasaman dilakukan dengan satuan pH. Pada kondisi

⁸ Agus R. dan Rudy S. *Global Warning*, 2008, (solusisaveourplanet.files.wordpress.com/2008/05/pemanasan-global-low-res12.pdf), diakses tanggal 28 Juni 2013, pukul 8.30 WIB, hlm. 4-5.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Wisnu Arya Wardhana. *Op.cit.*, hlm. 47.

¹¹ John T. Moore. *Chemistry For Dummies*, (New York: Wiley Publishing, 2003), hlm. 307.

normal hujan sedikit mengandung asam dengan pH 5-6, pada tahun 1960, di Eropa Utara pH air hujan mencapai angka 3. Kota Besar di Indonesia seperti Jakarta, Bandung dan bahkan Semarang, menunjukkan sudah mulai menunjukkan indikasi terjadinya hujan asam ini. Hasil penelitian menunjukkan pH air hujan sudah mendekati 5.¹²

2. Menipisnya Lapisan Ozon

Masih segar dalam ingatan kita ramainya pembicaraan tentang Konferensi Tingkat Tinggi Bumi (*Earth Summit*) di Rio de Janeiro, Brasilia, yang diselenggarakan mulai tanggal 3 sampai dengan 14 Juni 1992. Tujuan konferensi ini adalah memformulasikan tindakan-tindakan konkrit untuk menyelamatkan lingkungan bagi kehidupan di bumi ini. Salah satu ancaman yang dihadapi kehidupan di bumi adalah menipisnya lapisan ozon di bagian atas atmosfer kita.

Ozon adalah senyawa dari 3 atom oksigen (O_3). Bandingkan dengan gas oksigen yang merupakan senyawa 2 atom oksigen (O_2). Ozon adalah gas berwarna biru yang daya oksidasinya luar biasa. Oleh sebab itu dalam industri ozon sering digunakan sebagai penghilang bau dan rasa tengik senyawa hidrokarbon. Ozon juga merupakan desinfektan yang 5000 kali lebih cepat dan lebih disukai daripada klor, karena klor meninggalkan bau dan rasa yang tidak enak. Watak interaksinya dengan sinar UV merupakan hal terpenting dalam fungsinya sebagai perisai bumi. Ozon mudah menyerap sinar UV, terutama diantara 240-280 nm, dan pecah menjadi 1 atom oksigen (O) dan 1 molekul gas oksigen (O_2).¹³

Kerusakan lapisan ozon menjadi semakin meyakinkan dengan ditemukannya lapisan ozon yang berlubang awal tahun 1985 di Antartika. Tahun 1989 semakin dapat dipastikan bahwa kerusakan telah bertambah luas, selain di daerah kutub utara juga terjadi di atas kawasan berpenduduk padat. Rusaknya lapisan ozon di stratosfer lintang tengah sampai utara berjalan jauh lebih cepat dari yang diperkirakan. Hasil pengamatan satelit menunjukkan lubang ozon di Antartika lebih luas dari wilayah Amerika Serikat.¹⁴

Upaya perlindungan terhadap lapisan ozon dilakukan melalui “Konversi Wina” pada tahun 1985 dan pada tahun 1987 Amerika Serikat melarang penggunaan CFC yang digunakan pada aerosol. Dua tahun kemudian sejumlah peraturan selesai disusun dalam “Protokol Montreal” dan diberlakukan mulai Januari 1989. Protokol ini diratifikasi 36 negara mencakup 80% konsumen CFC dunia, mengusulkan agar diturunkan produksi dan penggunaan lima bahan kimia CFC dan tiga jenis Halon secara bertahap sampai tuntas tahun 2005.¹⁵

Ancaman Bagi Perusak Lingkungan Hidup

Kekhawatiran manusia akan adanya kerusakan lingkungan hidup yang dapat mengurangi kualitas dan kenyamanan hidup makin terasa pada pertengahan abad

¹² Mursid Raharjo. *Dampak Pencemaran Udara Pada Lingkungan dan Kesehatan Manusia*, (Disajikan dalam Penyuluhan pada Anak SMU oleh Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang Tahun 2009), hlm. 2.

¹³ Sugata Pakatan. *Ozon di Atmosfer*, (Buletin Ilmiah Univ. Surabaya Volume 1 no.1), hlm. 2.

¹⁴ Rukaesih Achmad. *Op.cit.*, hlm. 9.

¹⁵ *Ibid.*

ke-20 yang lalu. Hal ini ditandai antara lain dengan bertambahnya perbendaharaan kata sebelumnya tidak ada atau jarang disebut orang. Misalnya polusi, ekologi, erosi, intrusi, efek rumah kaca, kabut foto kimia, hujan yang berairkan asam dan lain-lain. Semua arti kata tersebut menunjukkan adanya kekhawatiran manusia akan kerusakan lingkungan hidup. Terlebih lagi, pada saat ini muncul istilah global yang berkaitan dengan lingkungan hidup, yaitu pemanasan global, efek lubang ozon, kenaikan suhu bumi, kenaikan permukaan air laut, perubahan garis pantai dan lain sebagainya, yang menambah kekhawatiran manusia akan kerusakan lingkungan hidup yang lebih parah.¹⁶

Suatu negara atau bangsa yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik akan memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan rakyatnya. Peran SDM dalam rangka meningkatkan taraf hidup sangat terasa sejak revolusi industri melanda Eropa pada pertengahan abad ke-19, kemudian menyebar ke Amerika. Pada waktu itu manusia berlomba-lomba menciptakan alat dan mesin-mesin baru yang digunakan untuk menghasilkan barang atau produk-produk baru. Produk-produk baru yang dihasilkan diharapkan dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan dalam waktu sesingkat-singkatnya. Akibat revolusi industri ini berdampak pada pengambilan dan pengerukan sumber daya alam, baik yang ada di permukaan tanah, di dalam bumi maupun yang ada di laut. Pertambahan jumlah penduduk dunia terasa ikut mempercepat perlombaan tersebut sehingga pengambilan dan pengerukan sumber daya alam semakin tak terkendali.¹⁷

Dalam firman Allah QS. Shad/38: 27, disebutkan:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ذَلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ
dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, Maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.

Sekali saja manusia mengabaikan hak alam atau diperlakukan secara zalim oleh manusia dengan cara menciptakan kerusakan, maka alam pun akan melakukan perlawanan kepada manusia. Perlawanannya bisa berupa banjir, longsor, badai, atau krisis ekologi yang berdampak sangat mengerikan bagi umat manusia. Bukan hanya sekarang dampak yang dirasakan, tapi bisa menimpa anak cucu kita, generasi mendatang yang tidak berdosa. Hanya manusia arif saja yang mampu menangkap keinginan alam yang juga berharap untuk diperlakukan dengan baik. Karena perusakan lingkungan termasuk tindakan kufur nikmat, maka tidak ada alasan bagi umat manusia arif untuk melakukan pembangkangan kepada Tuhan dengan cara merusak alam yang sebenarnya menjadi sumber rahmat.

Simaklah hadits berikut ini :

عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ
 صَدَقَةٌ وَمَا سُرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ (رواه مسلم)

¹⁶ Wisnu Arya Wardhana. *Op.cit.*, hlm. 7.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 3.

Dari Jabir RA Dia berkata, Berkata Rasulullah SAW, "Tidak ada seorang muslim pun yang menanam tanaman, melainkan hasil tanaman yang dimakan akan menjadi sedekah baginya, dan hasil tanaman yang dicuri akan menjadi sedekahnya pula". (HR. Muslim)

Untuk itu mari kita barengi ilmu pengetahuan dengan agama, sebab ilmu tanpa agama akan buta, dan agama tanpa ilmu pengetahuan akan lumpuh. Untaian hikmah ada yang mengatakan "*religious without believe is empty*", agama tanpa ilmu pengetahuan itu akan kosong. Hanya dengan menjalankan ajaran agama, kita akan mampu melestarikan lingkungan hidup, dan menatanya serapi mungkin. Pandanglah cakrawala yang luas maha agung ciptaan Allah, kita ciptakan keamanan, ketertiban dan keindahan di bumi yang tercinta ini dengan merealisasikan "kebersihan itu adalah sebagian dari iman".

Kesimpulan

Dari uraian di atas, maka dapatlah diambil kesimpulan bahwa hanya dengan menjalankan ajaran agama kita akan mampu melestarikan lingkungan hidup. Sebab, ilmu yang dibarengi dengan agama tidak akan membuat orang lupa diri dan sudah barang tentu orang tidak akan mau membuat kerusakan dan kebinasaan di atas permukaan bumi ini. Dengan demikian, kita bisa menikmati udara yang sejuk, lingkungan yang harmonis, kehidupan yang aman dan bahagia. *Baldhatun Thayyibatun Warabbul Ghafur*, masyarakat yang aman, makmur, bahagia dan sentosa yang diridai oleh tuhan yang maha kuasa, akan kita rasakan bersama.

Daftar Bacaan

- Abdurrahman dan K. Hardjasoemantri. *Hukum dan Lingkungan Hidup di Indonesia*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2001.
- Maskoeri Jasin. *Ilmu Alamiah Dasar*, Jakarta: PT. Raja Grafind Persada, 2008.
- Moore, John. T. *Chemistry for Dummies*, New York: Wiley Publishing, 2003.
- Mursid Raharjo. *Dampak Pencemaran Udara pada Lingkungan dan Kesehatan Manusia (Disajikan dalam Penyuluhan pada Anak SMU oleh Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang Tahun 2009)*.
- R. Agus dan Rudy S. *Global Warning*, 2008, (solusisaveourplanet.files.wordpress.com/2008/05/pemanasan-global-low-res12.pdf), diakses tanggal 28 Juni 2013, pukul 8.30 WIB.
- Sugata Pakatan. *Ozon di Atmosfer*, (Buletin Ilmiah Univ. Surabaya Volume 1 no.1), hlm. 1-7.
- W.A. Wadhana. *Dampak Pemanasan Global*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010).